

**Kajian Intertekstualitas Novel *Ayat-Ayat Cinta*
Karya Habiburrahman El Shirazy dan *Wanita Pendamba Surga*
Karya Risma El Jundi dan Rencana Pelaksanaan
Pembelajarannya
di SMA**

Oleh : Rini Puji Astuti, Kadaryati, Bagiya
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Purworejo
e-mail: rinipuji292@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) unsur intrinsik, (2) intertekstualitas sastra meliputi persamaan, perbedaan, hipogram, dan transformasi yang terdapat dalam unsur intrinsik novel AAC dan novel WPS, (3) rencana pelaksanaan pembelajaran novel AAC dan novel WPS di SMA. Sumber data penelitian ini adalah novel AAC dan WPS. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah teknik observasi. Teknik analisis data dengan teknik analisis isi dan teknik penyajian hasil analisis menggunakan metode informal. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa (1) unsur intrinsik novel AAC dan WPS terdiri dari: (a) tema, (b) alur, (c) tokoh utama, tokoh tambahan, (d) latar tempa, latarwaktu, (e) latar sosial, (f) sudut pandang, (g) gaya bahasa. (2) Intertekstualitas sastra meliputi persamaan terletak pada aspek: (a) tema: cinta kepada sesama manusia dan terjadi ekspansi, (b) beralur lurus mengalami modifikasi, (c) tokoh utama: memiliki sifat yang hampir sama dan mengalami modifikasi, (d) latar tempat: Masjid dan Rumah Sakit dan mengalami modifikasi, latar waktu: pagi, siang, dan malam hari dan terjadi modifikasi, (e) sudut pandang: persona pertama “aku”. Dan perbedaan: (a) tema: cerita sehingga menimbulkan ekspansi, (b) latar tempat: novel AAC terjadi di kota Mesir, sedangkan novel WPS terjadi di Turki, terjadi modifikasi, (c) gaya bahasa: novel AAC terdapat majas litotes, sedangkan dalam novel WPS terdapat majas asosiasi, terjadi ekspansi dan konversi, (3) Rencana pelaksanaan pembelajaran novel AAC dan novel WPS di SMA terdiri dari: (a) guru membagi kelompok, (b) guru menyuruh siswa maju ke depan, (c) siswa mempresentasikan hasil diskusinya, (d) guru mengarahkan pokok permasalahan, (e) guru memberi tugas untuk menganalisis intertekstualitas pada persamaan, perbedaan, hipogram, dan transformasi yang terdapat pada unsur intrinsik, (f) guru merefleksi hasil belajar siswa.

Kata kunci: intertekstualitas, novel, rencana pelaksanaan pembelajaran

PENDAHULUAN

Istilah ‘sastra’ dipakai untuk menyebut gejala budaya yang dapat dijumpai pada semua masyarakat meskipun secara sosial, ekonomi, dan keagamaan keberadaannya tidak merupakan keharusan. Karya sastra dipahami sebagai satu bentuk kegiatan manusia yang tergolong pada karya seni yang menggunakan bahasa

sebagai bahan. Jadi, bahan bahasa merupakan karakteristik sastra sebagai karya seni (Jabrohim, 2014: 13-14).

Sebuah karya sastra tidak lahir dalam situasi kosong kebudayaannya, termasuk di dalamnya situasi sastra (Teeuw, dalam Pradopo, 2012: 167). Karya sastra mempunyai hubungan sejarah antara karya sezaman, yang mendahuluinya atau yang kemudian.

Membaca adalah perbuatan yang dilakukan berdasarkan kerja sama beberapa keterampilan, yaitu mengamati, memahami, dan memikirkan (Sukirno, 2009: 2). sebuah karya fiksi berarti menikmati cerita, menghibur diri untuk memperoleh kepuasan batin. Membaca karya sastra seolah-olah kita melihat ke belakang tentang zaman, peristiwa, teori kesastraan pada saat karya sastra itu diciptakan. Salah satu cara untuk memahami karya sastra ialah dengan jalan melihat hubungan intertekstualitas antara karya sastra yang memiliki hubungan sejarah, baik dengan karya yang sezaman maupun dengan karya sastra yang mendahuluinya.

Dalam prosa fiksi menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan lingkungan, diri sendiri, dan Tuhan. Fiksi merupakan sebuah cerita, dan karenanya terkandung juga di dalamnya tujuan memberikan hiburan kepada pembaca (Nurgiyantoro, 2012: 3).

Pengarang dalam menciptakan sebuah karya sastra pasti berbeda-beda. Perbedaan itu dapat terletak dalam jenis karya sastra yang diciptakan, yaitu dapat berupa novel, cerpen, puisi, dan masih banyak lagi yang lainnya. Karya sastra berupa novel dalam penciptaannya antara pengarang yang satu dengan pengarang yang lain juga berbeda, terutama berbeda dalam penciptaan cerita fiksi yang ditampilkan, metode yang digunakan, dan bahasa yang digunakan.

Analisis intertekstualitas merupakan salah satu jenis kegiatan analisis sastra yang berusaha mengkaji adanya hubungan antarsejumlah teks. Ratna (2004: 172) mendefinisikan secara luas bahwa interteks adalah hubungan antara satu teks dengan teks yang lain. Teks secara etimologis berarti tenunan, anyaman, penggabungan, susunan, dan jalinan. Penelitian ini dilakukan dengan cara menemukan hubungan-hubungan bermakna di antara dua teks atau lebih.

Analisis intertekstualitas dapat dilakukan dengan membandingkan karya sastra dan karya sastra. Misalnya antara novel dengan novel, novel dengan puisi, puisi dengan puisi, novel dan mitos. Dalam penelitian ini penulis akan mengkaji intertekstualitas antara novel dan novel. Penulis akan mencari hubungan bermakna yang terdapat dalam dua teks (novel) tersebut yaitu persamaan, perbedaan, hipogram, dan transformasi.

Keistimewaan novel *Ayat-ayat Cinta* (AAC) pernah meraih pena *award* novel terpuji nasional 2015 dan mendapat penghargaan “*The Most Favorite Book 2005*”. Selain itu, novel AAC pernah dijadikan film pada tahun 2008. Novel AAC berhasil menggambarkan latar (*setting*) sosial-budaya Timur Tengah dengan sangat hidup tanpa harus memakai istilah-istilah Arab. Bahasanya mengalir, karakterisasi tokoh-tokohnya yang begitu kuat, dan gambaran latarnya yang begitu hidup. Membuat kisah dalam novel ini terasa benar-benar terjadi, sedangkan keistimewaan novel *Wanita Pendamba Surga* (WPS) karya Risma El Jundi pernah meraih beberapa workshop kepenulisan di dalam dan di luar negeri. Selain itu, Risma El Jundi juga mendirikan komunitas sosial “*CARE GBS COMMUNITY*”. Novel WPS berhasil membawa pembaca menyusuri keindahan-keindahan Turki dalam romantisme dan memori. Sebuah kisah pencarian cinta sejati yang ditulis dengan indah dan kisah cinta yang meluluhlantakkan perasaan.

Penulis mengkaji novel AAC karya Habiburrahman El Shirazy yang diterbitkan oleh Penerbit Republika di Jakarta tahun 2004 dan novel WPS karya Risma El Jundi diterbitkan oleh Bunyan di Yogyakarta tahun 2015 dan rencana pelaksanaan pembelajarannya di SMA.

Novel AAC karya Habiburrahman El Shirazy dan novel WPS karya Risma El Jundi dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran. Pada umumnya siswa akan mudah tertarik pada karya-karya sastra dengan latar belakang kehidupan seseorang. Dengan demikian, secara umum guru sastra hendaknya dapat memilih rencana pembelajaran yang mudah dipahami oleh siswa.

Dari permasalahan tersebut penulis tertarik untuk mengkaji novel AAC karya Habiburrahman El Shirazy dan WPS karya Risma El Jundi dan mengaitkan dengan rencana pelaksanaan pembelajarannya di SMA.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian yang terdiri dari objek penelitian, yaitu novel AAC karya Habiburrahman El Shirazy yang diterbitkan oleh Penerbit Republika di Jakarta tahun 2004 dengan tebal 419 halaman dan novel WPS karya Risma El Jundi diterbitkan oleh Bunyan di Yogyakarta tahun 2015 dengan tebal 212 halaman. Penelitian ini difokuskan pada kajian intertekstualitas novel AAC karya Habiburrahman El Shirazy dan novel WPS karya Risma El Jundi yang membahas persamaan, perbedaan, hipogram, dan transformasi yang terdapat dalam unsur intrinsik novel serta pembelajaran di SMA. sumber data penelitian ini adalah novel AAC karya Habiburrahman El Shirazy dan novel WPS karya Risma El Jundi. Data-data tersebut dapat berupa kutipan-kutipan langsung maupun tidak langsung, dan buku-buku sastra yang terkait dengan penelitian. Instrumen penelitian adalah penulis selaku kertas pencatat data beserta alat tulisnya. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi. Teknik analisis data ini dilakukan dengan teknik *content analysis* atau analisis isi. Teknik penyajian hasil analisis data menggunakan metode informal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini meliputi (1) unsur Intrinsik Novel AAC Karya Habiburrahman El Shirazy Dan WPS Karya Risma El Jundi.; (2) Intertekstualitas Sastra Novel AAC karya Habiburrahman El Shirazy dan Novel WPS karya Risma El Jundi.; (3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Novel AAC dan WPS di SMA.

1. Unsur Intrinsik Novel *Ayat-Ayat Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy dan *Wanita Pendamba Surga* Karya Risma El Jundi.

Unsur intrinsik novel AAC terdiri dari: (a) tema: cinta yang hakiki, (b) alur: lurus (*Progresif*), (c) tokoh utama: Fahri, Aisha, dan Maria, tokoh tambahan: Nurul, Noura, Syaikh Utsman, (d) latar tempat: Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq, Flat, Hadayek Helwan, Universitas Al- Azhar, latarwaktu: pagi, siang, sore, malam, (e) latar sosial: kehidupan seorang mahasiswa Indonesia yang belajar di

Mesir, cara mereka beradaptasi dan bersosialisasi di Negara yang merupakan tempat pengkajian agama Islam, (f) sudut pandang: persona pertama “aku”, (g) gaya bahasa: hiperbola, litotes, dan personifikasi. Unsur intrinsik novel WPS terdiri dari: (a) tema: takdir cinta untuk Akasma, (b) alur: lurus (*Progresif*), (c) tokoh utama: Akasma, dan Baris, tokoh tambahan: Sarila, Halil, (d) latar tempat: Apartemen, Jakarta, Masjid Biru, latar waktu: pagi, siang, sore, dan malam, (e) latar sosial: menggambarkan kota Turki yang memiliki keindahan dan keramahan tersendiri, (f) sudut pandang: persona pertama “aku”, (g) gaya bahasa: hiperbola, asosiasi, dan personifikasi.

2. Intertekstualitas Sastra Novel *Ayat-ayat Cinta* karya Habibburahman El Shirazy dan Novel *Wanita Pendamba Surga* karya Risma El Jundi.

Intertekstualitas sastra meliputi persamaan terletak pada aspek: (a) tema: cinta kepada sesama manusia dan terjadi ekspansi, (b) beralur lurus mengalami modifikasi, (c) tokoh utama: memiliki sifat yang hampir sama dan mengalami modifikasi, (d) latar tempat: Masjid dan Rumah Sakit dan mengalami modifikasi, latar waktu: pagi, siang, dan malam hari dan terjadi modifikasi, (e) sudut pandang: persona pertama “aku”. Perbedaan: (a) tema: cerita sehingga menimbulkan ekspansi, (b) latar tempat: novel AAC terjadi di kota Mesir, sedangkan novel WPS terjadi di Turki, terjadi modifikasi, (c) gaya bahasa: novel AAC terdapat majas litotes, sedangkan dalam novel WPS terdapat majas asosiasi, terjadi ekspansi dan konversi. Hipogram: (a) ekspansi atau pengembangan karya sastra yang terdapat dalam novel AAC dan WPS dapat dilukiskan pada tema, latar, dan majas, (b) modifikasi atau perubahan tataran linguistik yang terdapat pada nama tokoh dan latar tempat, (c) konversi dari novel AAC dan novel WPS terdapat pada gaya bahasa, (d) ekserp terdapat dalam alur cerita novel AAC dan novel WPS. Transformasi dari novel AAC ke dalam novel WPS terdapat pada alur dan penokohan.

3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Novel *Ayat-ayat Cinta* dan *Wanita Pendamba Surga* di SMA.

Rencana pelaksanaan pembelajaran novel AAC dan novel WPS di SMA terdiri dari: (a) guru membagi kelompok, (b) guru menyuruh siswa maju ke depan, (c)

siswa mempresentasikan hasil diskusinya, (d) guru mengarahkan pokok permasalahan, (e) guru memberi tugas untuk menganalisis intertekstualitas pada persamaan, perbedaan, hipogram, dan transformasi yang terdapat pada unsur intrinsik, (f) guru merefleksi hasil belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

(1) unsur intrinsik novel *AAC* terdiri dari: (a) tema (b) alur, (c) tokoh utama, tokoh tambahan, (d) latar tempat, latarwaktu, (e) latar sosial:, (f) sudut pandang, (g) gaya bahasa. Unsur intrinsik novel *WPS* terdiri dari: (a) tema, (b) alur, (c) tokoh utama, tokoh tambahan, (d) latar tempat, (e) latar sosial, (f) sudut pandang, (g) gaya bahasa, (2) Intertekstualitas sastra meliputi persamaan terletak pada aspek: (a) tema: cinta kepada sesama manusia dan terjadi ekspansi, (b) beralur lurus mengalami modifikasi,(c) tokoh utama: memiliki sifat yang hampir sama dan mengalami modifikasi, (d) latar tempat: Masjid dan Rumah Sakit dan mengalami modifikasi, latar waktu: pagi, siang, dan malam hari dan terjadi modifikasi, (e) sudut pandang: persona pertama “aku”. Dan perbedaan: (a) tema: cerita sehingga menimbulkan ekspansi, (b) latar tempat: novel *AAC* terjadi di kota Mesir, sedangkan novel *WPS* terjadi di Turki, terjadi modifikasi, (c) gaya bahasa: novel *AAC* terdapat majas litotes, sedangkan dalam novel *WPS* terdapat majas asosiasi, terjadi ekspansi dan konversi, (3) Rencana pelaksanaan pembelajaran novel *AAC* dan novel *WPS* di SMA terdiri dari: (a) guru membagi kelompok, (b) guru menyuruh siswa maju ke depan, (c) siswa mempresentasikan hasil diskusinya, (d) guru mengarahkan pokok permasalahan, (e) guru memberi tugas untuk menganalisis intertekstualitas pada persamaan, perbedaan, hipogram, dan transformasi yang terdapat pada unsur intrinsik, (f) guru merefleksi hasil belajar siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada novel *Ayat-ayat Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy dan novel *Wanita Pendamba Surga* karya Risma El Jundi, penulis memberi saran sebagai berikut. Bagi guru Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai alternatif bahan pengajaran teori dan apresiasi sastra. Selain itu, guru diharapkan menyampaikan teori intertekstualitas sastra dengan sejelas-jelasnya agar peserta didik benar-benar memahami dan dapat menerapkannya pada tugas yang diberikan Guru. Bagi peserta didik Penelitian ini diharapkan dapat

bermanfaat bagi peserta didik untuk diambil nilai positif yang patut diteladani generasi muda. Peserta didik juga juga dapat mengambil hikmah dari cerita tersebut sebagai pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- El Jundi, Risma. 2015. *Wanita Pendamba Surga*. Yogyakarta: PT bentang Pustaka.
- Jabrohim. 2014. *Teori Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2013. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta:Pustaka pelajar.
- Ratna, Nyoman Kuntha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Shirazy, El Habiburrahman. 2008. *Ayat-Ayat Cinta*. Novel. Jakarta: Republika.
- Sukirno. 2009. *Sistem Membaca Pemahaman yang Efektif*. Purworejo: UMP Press.